

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zubaedi model adalah standar yang digunakan untuk menyusun suatu kurikulum, memberikan petunjuk bagi guru di dalam kelas.¹ Model pembelajaran merupakan cara pandang atau titik tolak seorang guru untuk digunakan sebagai petunjuk agar tercapai tempat belajar yang kondusif sehingga memungkinkan pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan, dan tujuan dari Pendidikan bisa tercapai secara maksimal.² Model yang digunakan guru didalam kelas hendaknya dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya, dan guru hendaknya dapat menerapkan model yang mendorong siswa berpikir kritis. Peserta didik perlu memiliki keterampilan untuk mengubah pola pikir dan menggali informasi yang mereka dapatkan.

Pembahasan di atas mengenai model pembelajaran penulis melihat betapa pentingnya menerapkan sebuah model dalam suatu pembelajaran dengan demikian penulis berusaha menerapkan salah satu model, yaitu model pembelajaran penemuan siswa.

¹Jamal Mirdad and M I Pd, 'Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)', 2.1 (2020), 14–23.

²Akhmad Sudrajat Model Pembelajaran " *Pengertian pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model pembelajaran*, no.1 (2019).1

Gaya belajar penemuan adalah gaya belajar yang mencakup seluruh kemampuan siswa untuk melakukan penelitian secara teratur, menyeluruh dan rasional sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dan mengambil kesimpulan dari apa yang ditemukannya.³ Guru harus bisa menciptakan suasana yang baik agar siswa bisa menemukan dan menyelesaikan masalah sendiri sehingga peserta didik memiliki keberanian menyampaikan argumen-argumennya dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok kecil dan kelompok besar.

Menurut Sund, pembelajaran penemuan atau *discovery learning* adalah suatu aktivitas kognitif siswa dimana siswa mampu menjelaskan sebuah ide atau prinsip.⁴ *discovery learning* merupakan suatu kegiatan berpikir kritis siswa dimana mereka memiliki kemampuan menjelaskan sebuah gagasan atau dasar dari apa telah mereka amati, pahami, dan mereka mampu menyimpulkannya. Menurut Jien Piaget pembelajaran penemuan adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan minat siswa terhadap lingkungannya.⁵

Berdasarkan konsep tersebut maka disimpulkan bahwa *Discovery learning* merupakan tahapan pembelajaran yang melaluinya menciptakan pengetahuan dalam diri siswa melalui penemuan terhadap sebuah masalah secara mandiri sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan secara efektif.

³Amelia Nugrahaeni Dkk, " Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia", Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia,1.No 1, 2020: 24.

⁴Amelia Nugrahaeni Dkk, " Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia", 25.

⁵Ferdinand Salomo Leuwol dkk, *Top 10 model Pembelajaran Abad 21* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata 2023) 34.

Jenis pembelajaran penemuan atau eksplorasi dapat digunakan dalam pembelajaran pada banyak tingkatan yaitu: stimulus, pemecahan masalah, mengumpulkan dan pengorganisasian, dan generalisasi, dalam pembelajaran pentingnya menerapkan sebuah model pembelajaran penemuan karena dapat memungkinkan peserta didik mengembangkan kegiatan pembelajarannya melalui penemuan masalah secara mandiri.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang mempertimbangkan segala sesuatu secara konsisten dengan menggunakan berbagai cara berpikir serta merefleksikannya sebagai dasar dari kesimpulan yang dibuat.⁶ Berpikir kritis dapat diukur dengan 3 indikator, 1) interpretasi, 2) analisis, 3) evaluasi. Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami, mengartikan, dan memaknai data atau informasi dalam suatu masalah. Artinya siswa harus bisa memahami, menafsirkan dan memaknai berita untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tes digunakan mengukur kemampuan siswa dalam mengenali hubungan informasi dalam kata-kata dan mengungkapkan pendapatnya pada tes tersebut.⁷ Guru harus mempertimbangkan masalah berpikir kritis yang dihadapi siswa mereka dan menyeleksi gaya belajar yang terbaik untuk mendukung siswa belajar bernalar kritis.

⁶Kasdin Sihotang “*Berpikir Kritis Di Era Digital* (Yogyakarta:PT Kanisius, 2029), 33.

⁷Winda Eka Wati, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu Melalui Problem Based Learning Dengan Strategi Problem Posing’, 2012, 2015, 304.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMP PGRI Marinding dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen penulis menemukan adanya masalah terkait kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjukkan bahwa selama ini model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi, dalam proses mengajar model pembelajaran langsung secara monoton digunakan dimana peserta didik cenderung menerima informasi dan pengetahuan tanpa memanfaatkan kemampuan sikap berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis siswa yang ditemukan masih kurang, terlihat ketika guru memberikan sebuah soal siswa tidak mampu memahami masalah yang dipertanyakan dan mengerjakan soal sesuai dengan langkah- langkah yang ada pada soal, sehingga siswa tidak dapat memberikan penjelasan yang tepat dari soal tersebut. Dengan melihat masalah yang terjadi, oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah tanggung jawab guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pokok masalah yang akan dikajih yaitu Implementasi Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Di SMP PGRI Marinding Kelas VIII-A.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana mengimplementasikan metode *Discovery*

Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen kelas VIII-A di SMP PGRI Marinding?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan cara mengimplementasikan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen kelas VIII-A di SMP PGRI Marinding.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan memperkaya pengetahuan di bidang Pendidikan agama Kristen khususnya pada mata kuliah strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat.

b. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah dan juga siswa bisa bertukar pikiran dengan teman dalam mengembangkan berpikir kritisnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka terdiri dari model *discovery learning*, langkah-langkah *discovery learning* kelebihan dan kekurangan dari *discovery learning* indikator *discovery learning* dan berpikir kritis.

Bab III: Metodologi penelitian berisi mengenai gambaran lokasi penelitian, dan jenis penelitian agar nantinya ini menjadi bukti kebenaran penelitian dan menolong pembaca dalam memahami masalah yang sedang penulis teliti

Bab IV: pembahasan hasil penelitian, yang berisi tentang penjelasan Pra-siklus, analisis data, pembahasan siklus yang terdiri dari deskripsi Tindakan, deskripsi aktivitas peserta didik, deskripsi pengelolaan pembelajaran dan deskripsi penguasaan materi.

Bab V: membahas tentang kesimpulan dan saran.